

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Signifikansi Penelitian

Akun-akun pseudonim kini semakin banyak bermunculan di media sosial Twitter. Tanpa disadari akun pseudonim telah menjadi suatu hal yang lumrah terjadi. Selain untuk sekedar mencari hiburan semata di Twitter, pengguna akun pseudonim ternyata juga melakukan pengungkapan diri atau *self disclosure* di akun pseudonim yang mereka miliki. Akun pseudonim merupakan sebuah akun yang menggunakan nama samaran. Akun pseudonim juga tidak menggunakan foto asli mereka pada akunnya, dan juga tidak memberikan identitas singkat mengenai siapa orang di balik akun pseudonim ini. Mereka menggunakan akun pseudonim untuk berselancar bebas di media sosial Twitter tanpa harus khawatir identitas mereka terbongkar. Tak hanya itu, pengguna akun pseudonim kerap berbagi informasi mengenai dirinya sendiri dan membahas hal-hal yang sifatnya lebih ke arah privasi di akun mereka.



Sumber: Laman Twitter Cheries, Pemilik Akun Pseudonim

Gambar 1. Tampilan Profil Twitter Akun Pseudonim

Berdasarkan survey pra-wawancara yang dilakukan peneliti kepada pemilik akun pseudonim @hellodeerdoys ia mengatakan bahwa salah tujuan menggunakan nama samaran adalah agar ia lebih bebas berekspresi dan melakukan hal-hal yang ia sukai tanpa harus memikirkan pendapat orang lain tentangnya selain itu ia dapat berinteraksi dengan banyak orang. Ia juga mengaku bahwa ia lebih aktif menggunakan akun pseudonimnya dibandingkan dengan akun aslinya. Konten yang ia unggah dalam akun pseudonimnya pun beragam bukan hanya membahas tentang hal yang ia sukai, melainkan membahas masalah-masalah pribadi dan sensitif yang seharusnya tidak dengan mudah dibagikan ke publik lewat dunia maya, misalnya masalah tentang hubungan pengguna dengan sahabatnya, orang yang disukainya, masalah dengan diri sendiri, dan bahkan masalah keluarga. Berbagai jenis emosi baik suka maupun duka dapat ia tuangkan melalui akun miliknya.

Mendaftarkan akun dengan verifikasi yang tidak terlalu ketat mengarah pada identitas palsu yang akan memberikan kebebasan untuk menggunakan media sosial. Pengguna Twitter diberi kebebasan untuk mengubah data dan informasi secara bebastanpa adanya batasan dan aturan. Secara umum, media jejaring sosial merupakan wadah untuk berkreasi dan berbagi. Apalagi di media sosial Twitter di mana semua orang bisa bersembunyi di balik akun pseudonim Para pengguna Twitter, khususnya pengguna akun pseudonim selain melakukan *self disclosure* mereka juga menggunakan akun pseudonim tersebut untuk melakukan interaksi dan menjalin suatu hubungan dengan pennguna akun pseudonim lainnya.



Sumber: Laman Twitter Cheries, Pemilik Akun Pseudonim

Gambar 2. Tampilan interaksi anta pengguna akun pseudonim

Bermula dari melakukan *self disclosure*, para pengguna saling terbuka mengenai dirinya dengan pengguna lain melalui cuitan tweet atau *direct message* dan menimbulkan sebuah interaksi didalamnya. Tingkatan *self disclosure* setiap pengguna akun pseudonim pun berbeda-beda ada yang hanya sebatas membalas *tweet* satu sama lain atau berinteraksi melalui *mention tweet* kemudian ada pula yang mengobrol kearah yang lebih privasi melalui *direct message* kemudian menjadi semakin sering berinteraksi bahkan ada dimana para pengguna akun pseudonim ini merasa mereka sudah saling kenal dan dekat kemudian memutuskan untuk bertemu secara langsung. Dapat dikatakan bahwa *self disclosure* melalui akun pseudonim Twitter dapat membangun sebuah interaksi dan hubungan baru dengan orang lain dan media sosial Twiter berperan sebagai saluran atau wadah bagi mereka untuk melakukan *self disclosure* tersebut.



Sumber: Twitter

Gambar 2. Kumpulan *tweet* yang menyatakan Twitter sebagai tempat curhat

Sejalan dengan hal diatas, rupanya banyak pengguna Twitter yang merasa dan mengklaim media sosial Twitter sebagai tempat untuk meluapkan seluruh perasaan dan emosi yang sedang mereka rasakan saat itu. Kegiatan meluapkan emosi yang sedang mereka rasakan dikenal juga dengan istilah “sambat”. Sambat berasal dari bahasa Jawa yang berarti mengeluh. Dilansir dari youngontop.com, Twitter merupakan salah satu media yang banyak digunakan untuk bersambat. Alasan menggunakan media sosial Twitter lainnya adalah karena Twitter merupakan salah satu platform media sosial yang berbasis microblog, dimana pesan disampaikan melalui tulisan. Sehingga jika ada seseorang yang tidak nyaman bercerita dalam bentuk video atau secara verbal mereka bisa menggunakan Twitter, yang penyampaian pesannya dalam bentuk tulisan. Mengutip dari kompas.com, tepat pada tanggal 11 Juli 2019 terhitung 3.000 orang lebih melakukan sambat di Twitter hingga hastag #Sambatadalah menjadi *trending topic* di Indonesia. Bahkan salah satu netizen Indonesia mengklaim bahwa kegiatan sambat merupakan kegiatan yang asyik untuk dilakukan.

Pada tahun 2019, Twitter mengalami peningkatan pengguna yang signifikan dikarenakan konten yang berada di Twitter berhasil menghibur masyarakat luas dan banyak diunggah ulang di media sosial lain. Twitter memiliki peran sebagai media sosial yang lebih berfokus pada percakapan dan diskusi, Twitter juga memiliki konsep yang berbeda dengan media sosial lainnya. Jika media sosial lain konsepnya adalah “*look at me*” seperti berbagi foto saat liburan sampai berbagi kegiatan sehari-hari, sedangkan konsep Twitter adalah “*look at this*” Twitter lebih berfokus pada apa yang sedang ramai dibicarakan, diskusi mengenai hal-hal yang serius sampai hal-hal yang konteksnya sekedar hiburan (Putri, 2020). Karena adanya perbedaan konsep Twitter dengan konsep media sosial lain maka dari itu beberapa orang beranggapan bahwa Twitter merupakan tempat yang bebas dan nyaman untuk melakukan *self disclosure* atau terbuka mengenai dirinya, mereka berpikir bahwa apa yang mereka bagikan di akun Twitternya bukanlah menjadi fokus utama para pengguna Twitter lain. Berdasarkan survey pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada 90 orang responden, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka lebih terbuka tentang dirinya di media sosial Twitter dibandingkan di media sosial lainnya. Sedangkan sebagian kecil lainnya melakukan pengungkapan diri di media sosial lain.

Self disclosure merupakan bagian dari penetrasi sosial yang memiliki tujuan untuk membangun sebuah hubungan antar manusia. Maka dari itu *self disclosure* yang dilakukan para pengguna akun pseudonim Twitter tak hanya sekedar berbagi cerita tentang dirinya atau “sambat” melalui akun pseudonimnya kepada para pengguna akun pseudonim lainnya saja. Para pengguna akun pseudonim melakukan *self disclosure* bertujuan untuk membangun sebuah hubungan baru dengan para pengguna akun pseudonim lainnya. Maka dari itu, dengan melakukan *self disclosure* melalui akun pseudonim Twitter para pengguna membangun sebuah interaksi antar pengguna lainnya. Interaksi merupakan tahapan awal dalam membangun sebuah hubungan antar individu, hubungan dalam dunia maya dibangun dengan interaksi antar sesama pengguna akun pseudonim dengan cara saling memberikan feedback berupa komentar, like, retweet dan lain sebagainya.

Komunikasi saat ini sangat didukung oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat. Salah satu teknologi yang dinamakan internet dan media sosial mempermudah komunikasi antar manusia. Saat ini manusia dengan mudah berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di belahan dunia manapun tanpa mengenal batas jarak ruang dan waktu. Hadirnya internet dan media sosial menyebabkan pergeseran komunikasi antar individu (Ningsih, 2015).

Media sosial yang mulai bermunculan telah mengubah cara penyampaian dan penerimaan informasi kepada masyarakat. Informasi yang disampaikan dapat berupa visual dan audiovisual. Setiap orang menggunakan media sosial sebagai sarana berkomunikasi aktivitas mereka di media sosial seperti melihat status pengguna media sosial lainnya, *upload* foto, *update* status, membalas status teman media sosialnya, dan aktivitas lainnya yang dapat memberikan *feedback* dari teman yang melihat dan berujung membangun interaksi satu sama lain (Ningsih, 2015). Media sosial sendiri didefinisikan sebagai media berbasis Internet yang memberikan kesempatan pada penggunanya untuk melakukan interaksi, dan mempresentasikan diri dengan khalayak luas (Carr & Hayes, 2015).

Komunikasi dan interaksi memiliki hubungan dengan pengungkapan diri atau yang dikenal sebagai *self disclosure*. Dalam menjalin suatu interaksi seorang individu melakukan penyampaian informasi mengenai dirinya kepada orang lain. *Self disclosure* akan terjadi ketika seseorang secara sukarela membuka informasi tentang dirinya kepada orang lain. *Self disclosure* adalah tindakan mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain (Archer, 1980). Manusia dalam menggunakan media sosial selalu diiringi dengan interaksi sosial di dalamnya. Mereka melakukan interaksi dan menjalin hubungan dengan akun pengguna lainnya. Dalam proses berinteraksi sosial melalui media pun, ada kalanya manusia melakukan pengungkapan diri atau *self disclosure*.

Dibandingkan dengan *self disclosure* tradisional (*face to face*), *self disclosure* pada media sosial memiliki banyak perbedaan. Saat mengungkapkan sesuatu yang sangat intim, hal itu kemungkinan besar akan dianggap sebagai suatu hal yang tidak pantas diungkapkan secara *online* di media

diungkapkan secara pribadi. Biasanya seseorang akan mengungkapkan informasi tentang dirinya yang bersifat privat hanya kepada orang yang dikenal dengan baik dan dekat saja. Semakin banyak seseorang mengenal baik orang lain, semakin intim atau dalam informasi tentang dirinya yang diungkapkan.

Biasanya, seseorang akan mengungkapkan informasi mengenai dirinya yang bersifat privat hanya kepada orang yang sudah dikenal dengan baik. Semakin seseorang mengenal baik orang lain maka akan semakin intim atau dalam informasi mengenai dirinya yang diungkapkan. Jika di dunia nyata (*offline*) orang selalu berusaha membatasi diri dalam *self disclosure* pada media sosial, kini banyak orang justru memanfaatkan media sosial untuk menceritakan hal-hal yang bersifat personal dan pribadi dengan bebasnya yang bisa diakses secara mudah melalui berbagai media sosial (Fayaretharatri, 2018).

Komunikasi dengan perantara komputer (CMC) mengandung tingkat pengungkapan diri yang tinggi (Joinson, 2001). Berdasarkan hasil survey pra-penelitian yang peneliti lakukan di bulan Oktober 2020 kepada 90 orang pengguna akun pseudonim Twitter. Sebanyak (87,8 %) responden merasa media sosial menjadi tempat mereka untuk meluapkan segala pikiran, cerita tentang dirinya, dan apa yang mereka rasakan. Media sosial memudahkan penggunaannya untuk menulis dan berbagi apapun yang mereka inginkan. Di sisi lain, kebebasan dan keterbukaan yang ditawarkan platform digital ini memiliki konsekuensi yang buruk. Pengguna media sosial rentan terhadap berbagai resiko dan kejahatan akibat kurangnya pengetahuan mengenai batasan siapa saja yang bisa melihat informasi yang ada di media sosial kita. Pada saat seseorang berbagi informasi di internet, khusus-nya media sosial, informasi tersebut akan terus ada disana dan ada banyak cara untuk menemukan informasi tersebut meskipun seseorang tidak menjadi teman kita di media sosial. Hal ini yang kemudian membuat pengguna media sosial rentan mengalami kejahatan di dunia maya atau pelecehan online (Ardiansyah, 2019).

Maraknya fenomena *self disclosure* pada media sosial dengan menggunakan akun pseudonim Twitter, memunculkan keinginan peneliti untuk mengetahui

faktor apa saja yang menyebabkan seseorang melakukan *self disclosure* serta bagaimana *self disclosure* yang terjadi pada akun pseudonim di Twitter. Secara umum ciri-ciri media sosial adalah tercantumnya nama asli pengguna, foto profil dan informasi lain tentang pemilik akun sebagai tanda pengenalan bagi pengguna akun lainnya. Namun, peneliti memilih untuk menyelidiki lebih lanjut orang-orang dibalik akun pseudonim di Twitter yang tidak menampilkan foto dan nama profil asli mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberi *insight* tentang bagaimana media sosial berperan dalam kegiatan pengungkapan diri individu.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana proses *self disclosure* yang terjadi pada pengguna akun pseudonim di Twitter dan hal-hal atau faktor apa saja yang melatarbelakangi pengguna melakukan *self disclosure* pada akun pseudonim di Twitter?

1.3. Pertanyaan Penelitian

- a. Apa faktor-faktor yang melatarbelakangi *self disclosure* pada akun pseudonim di Twitter?
- b. Bagaimana proses *self disclosure* yang terjadi pada pengguna akun pseudonim di Twitter?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

- a. Mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi *self disclosure* pengguna akun pseudonim di Twitter.
- b. Mengetahui bagaimana proses *self disclosure* pengguna akun pseudonim di Twitter

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang *self disclosure* melalui media sosial.

1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada pengguna akun pseudonim di Twitter mengenai keterbukaan diri ketika berinteraksi melalui sosial media. Serta untuk menyediakan data sebagai rekomendasi bagi pihak terkait dengan permasalahan penelitian yang tengah dikaji, yaitu mengenai *self disclosure* pada sosial media.

1.6. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah memahami penyusunan proposal penelitian, maka proposal penelitian ini penulis kelompokkan ke dalam beberapa sub bab bahasan dan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan uraian secara umum mengenai signifikansi penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi teori yang berupa pengertian dan definisi yang berkaitan dan akan digunakan dalam penelitian. Terdiri dari teori dasar, definisi konsep dan kerangka yang digunakan dalam kegiatan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai penentuan informan dan *key* informan, panduan penelitian, sifat penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, lokasi dan waktu penelitian, serta teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis sesuai dengan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil yang ditemukan dari penelitian yang dilakukan terhadap suatu fenomena.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini peneliti menulis kesimpulan dari data yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Ditulis dengan singkat padat dan jelas. Peneliti wajib memberikan saran bagi para subjek penelitian dan peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi beberapa referensi yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan penelitian skripsi terkait studi *self disclosure* dibalik akun pseudonim twitter.

LAMPIRAN

Bagian ini berisikan lampiran yang mendukung hasil penelitian dan segala persyaratan yang sudah ditentukan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jakarta.